



MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN CIVITAS AKADEMIKA STAI TAPAKTUAN

Maidar Darwis: Email maidardarwis248@gmail.com¹

Marsuni: Email marsuni@yahoo.com²

Rizki Munandar: Email rizki.munandar@yahoo.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim April 2019

Tahap Revisi I Maret 2019

Tahap Revisi II April 2019

Dipublikasi Juni 2019

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta empiris menunjukkan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi dari waktu ke waktu mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan daya serap pasar kerja sangat kecil. Akibatnya angka pengangguran terbuka di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 9 – 10 % dan termasuk di dalamnya adalah penganggur terdidik alumni perguruan tinggi. Untuk mengatasi tingginya pengangguran terdidik tersebut maka dipandang perlu menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan alumni. Esensi pokok dalam kewirausahaan ada lima yaitu: (1) kemauan kuat untuk berkarya secara mandiri, mempunyai ide-ide cemerlang, dan optimis dalam berusaha, mengembangkan gagasan baru, unik, diminati banyak orang, terutama dalam bidang ekonomi; (2) kemampuan untuk mengambil resiko dan mengambil keputusan; (3) kemauan berpikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif; (4) kemauan bekerja secara teliti, tekun dan produktif; (5) berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Kata Kunci

Menumbuhkan, Jiwa Kewirausahaan & Civitas Akademika

• *p-ISSN 2655-3090*

Alamat Korespondensi:

Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan
Jalan T. Ben Mahmud, Lhok Keutapang, Aceh Selatan,
E-mail: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Ketua STAI Tapaktuan.

²Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam dan Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan STAI Tapaktuan.

³Mahasiswa Aktif pada Prodi Perbankan Syari'ah STAI Tapaktuan.

PENDAHULUAN

Persoalan pengangguran merupakan tantangan berat yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini yang senantiasa bertambah dari waktu ke waktu. Meskipun, mengurangi angka pengangguran selalu menjadi prioritas program pemerintah, namun setiap tahun angka tersebut sulit dikurangi. Dari data jumlah pengangguran yang ada, ternyata penganggur dari kalangan terdidik menunjukkan kecenderungan meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018. Berdasarkan data yang disampaikan BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. Pengangguran dari lulusan diploma I/II/III juga naik sebesar 1,04 persen dari 6,88 persen menjadi 7,92 persen.⁴

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat sekitar 8,8% dari total 7 juta pengangguran di Indonesia adalah sarjana. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat dengan datangnya Revolusi Industri 4.0.⁵ Dalam kaitan ini, Menristekdikti M. Nasir mengatakan, bahwa Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan sumber penguatan ekonomi nasional. Membuka seluas-luasnya lapangan kerja untuk mendukung kompetensi lulusan kampus yang berdaya saing global. Keahlian para sarjana harus sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.⁶

Kondisi di atas mengisaratkan betapa masalah pengangguran menjadi masalah yang sangat serius. Pemerhati kewirausahaan menyatakan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan

pekerjaan (*job creator*). Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini, yang umumnya, lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan dan memarginalkan kesiapan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Kenyataan di atas mengindikasikan bahwa perguruan tinggi baru sekedar mampu mempersiapkan mahasiswa untuk mengisi lapangan kerja dan belum mampu mempersiapkan mereka menjadi manusia-manusia wirausaha. Untuk itu, dipandang perlu kepada para mahasiswa diberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan, agar mereka memiliki pengalaman berwirausaha dan meningkatkan daya saing yang kuat di dunia kerja. Hal ini yang mendasari pentingnya upaya untuk menumbuh-kembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Menyadari pentingnya pendidikan kewirausahaan ini, STAI Tapaktuan semenjak tahun 2015, telah menjadikan kewirausahaan menjadikan mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa dari berbagai program studi dan sekaligus mendirikan Pusat Pengembangan Kewirausahaan (dibaca: PPK) STAI Tapaktuan. Melalui pusat ini, telah lahir berbagai bentuk kewirausahaan, seperti lahirnya Bursa Efek Indonesia (BEI), Koperasi Syariah dan Asuransi *Sunlife* Syariah. Bahkan, kewirausahaan menjelama sebagai bagian dari visi dan misi STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

Profil PPK STAI Tapaktuan

PPK STAI Tapaktuan berdiri dengan Surat Keputusan Ketua STAI Tapaktuan Nomor 234/STAI.17/KS/PP.009/08/2015. Eksistensi PPK ini untuk menterjemahkan dan mewawajantahkan visi STAI Tapaktuan, yaitu: "Menjadikan STAI Tapaktuan Aceh Selatan yang unggul, berjiwa kewirausahaan dan berkarakter Islami di tingkat Nasional Tahun 2032."⁷

Keberadaan PPK STAI Tapaktuan merupakan bentuk realisasi laboratorium pembelajaran kewirausahaan bagi dosen dan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan yang memiliki sikap mental, watak, perilaku, minat, motivasi, dan ambisi

⁴Sintaloka Pradica Siaca, "Pengangguran lulusan universitas meningkat 1,13 menjadi 6,31 pada Februari 2018, 07 Mei 2018, diakses <https://tirto.id/indepth> tanggal 20 Agustus 2019.

⁵Dita Seftiawan, "630.000 Orang Sarjana Masih Menganggur," dalam *Pikiran Rakyat*, 28 Maret 2018. Diakses melalui situs: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018>, tanggal 12 September 2019.

⁶*Ibid.*

⁷Buku Panduan Akademik STAI Tapaktuan, (Malang: STAI Tapaktuan, 2017), hal. 5.

yang semuanya berperan untuk mengantarkan kesuksesan dalam berwirausaha. Di samping itu, pusat ini memberikan kematangan bagi dosen dan mahasiswa untuk berwirausaha. Banyak pembelajaran kewirausahaan yang dapat dilakukan dengan melalui pemanfaatan pelaku usaha yang ada lingkungannya, mulai yang terdekat sampai yang terjauh. PPK ini juga sebagai sarana pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan teori tentang kewirausahaan dan sekaligus praktek secara langsung di dunia nyata.

Kegiatan PPK STAI Tapaktuan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PPK STAI Tapaktuan, di antaranya: Nagafood, Galeri Investasi, Koperasi Syari'ah, dan Manulife Syariah.

Nagafood STAI Tapaktuan

Pada tahun 2016, STAI Tapaktuan Aceh Selatan mendapat Bantuan Penguatan Kewirausahaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta sebanyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).⁸ Dana ini dipergunakan untuk pembelian (1) mesin *vacum praiying* yang bertujuan untuk membuat berbagai jenis keripik buah-buahan, seperti keripik nangka, salak, papaya, pisang dan jenis buahan lainnya dan (2) mesin macaroni yaitu bertujuan untuk menciptakan berbagai jenis olahan kue dari tepung terigu, terutama dari olahan ikan dan cumi-cumi. Kedua hasil produksi tersebut telah didaftarkan atas nama *Nagafood* dengan memiliki nomor PIRT-nya. Produk ini sudah dipasarkan di beberapa supermarket yang ada di Kota Tapaktuan dan sekitarnya.



Gambar 1.1 : Produk Keripik Buah dari Berbagai Jenis

⁸Hasil Pengumuman Bantuan Penguatan Kewirausahaan di PTKIS dengan Surat Nomor:

Untuk memperkuat, PPK STAI Tapaktuan, tahun 2016, STAI Tapaktuan mendapat bantuan pemagangan mahasiswa ke home industri dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yang diberikan sebanyak 10 orang dengan total anggaran 60.000 (enam juta)/ mahasiswa.⁹ Jadi, jumlahnya keseluruhan 60.000,- (enam puluh juta rupiah).

Kesepuluh orang mahasiswa yang mendapat bantuan tersebut, ditambah dengan dosen pendamping sekitar 3 orang dengan bantuan STAI Tapaktuan Aceh Selatan, telah melakukan studi banding ke Sumatera Utara dengan menempatkan mahasiswa ke *home industry* yang telah disurvei sebelumnya selama 15 hari kerja. *Home industri* yang dimaksud adalah *Crispy Medan* (pengelolaan *vacum praiying* di Deli Serdang), *Salwa* (pengelolaan macaroni di Kota Medan) dan *nata de coco* (pengolahan air kelapa di Kabupaten Langkat). Ketiga Home Industri ini, telah melakukan kerjasama dengan PPK STAI Tapaktuan Aceh Selatan.¹⁰

Hasil pelatihan yang dilakukan di atas, telah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dan sekaligus dipresentasikan kepada civitas akademika STAI Tapaktuan. Dengan demikian, kegiatan pemagangan tersebut memberikan dampak positif bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa.

Sampai saat ini, *Nagafood* STAI Tapaktuan masih eksis berkembang di kalangan mahasiswa yang dipaket dengan mata kuliah kewirausahaan sebanyak 2 SKS. Mata kuliah ini memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa yang mau mengembangkan bakat dan minatnya dalam usaha makanan dan minuman. Mahasiswa juga diberikan dalam usaha bentuk lainnya yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

⁹Hasil Pengumuman Bantuan Pemangan di Home Industri di Kalangan Mahasiswa melalui bantuan Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta.

¹⁰Dokumentasi Kerjasama dengan antara PPK STAI Tapaktuan dengan Home Industri *Crispy Medan*, *Salwa* dan *Nata de Coco* ada di PPM STAI Tapaktuan. Ketiga dokumentasi berserta foto kegiatannya masih tersimpan dan diarsip dengan baik.

Galeri Investasi STAI Tapaktuan

Galeri invstasi merupakan bagian dari pasar modal. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Pasar modal pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan. Kalau ada pasar lainnya yang diperdagangkan adalah sesuatu yang sifatnya konkret seperti kebutuhan sehari-hari, tetapi yang diperjualbelikan di pasar modal adalah modal atau dana dalam bentuk efek (surat berharga).¹¹

GI STAI Tapaktuan¹² didirikan tanggal 01 Maret 2018, yang dibuat dalam bentuk perjanjian kerjasama antara PT. BEI di Jakarta dengan STAI Tapaktuan dan PT. RBH Sekuritas Indonesia. Dari pihak PT. BEI dihadiri oleh Direktur Hosea Nicky Hogan dan Chaeruddin Berlian, masing-masing selaku Direktur BEI Jakarta, dengan nomor surat: SP00120/ BEI.HK.M/03-2018.¹³ Dari pihak RHB Sekuritas Indonesia dihadiri oleh Direktur Hendi Salim dan Suryadi Adi Pranata di Jakarta dengan Nomor Surat 001/DIR/RHB/08/2018.¹⁴ Sedangkan dari pihak STAI Tapaktuan dihadiri Maidar Darwis, M.Ag (Ketua STAI Tapaktuan Aceh Selatan).¹⁵ Kerjasama ini ditandatangani secara bersama pada tanggal 01 Maret 2018. Kemudian pada

tanggal 27 Mei 2018, dilaksanakan peresmian (*louncing*) GI STAI Tapaktuan.



Gambar 1.2 : Galeri Investasi STAI Tapaktuan

Kegiatan *louncing*) GI STAI Tapaktuan sangat istimewa, karena para petinggi BEI dan RHB ikut hadir dalam acara tersebut, seperti Hosea Nicty Hogan dan Chaeruddin Berlian (Direktur PT. BEI), Direktur Hendi Salim dan Suryadi Adi Pranata (RHB Sekuritas Indonesia), M. Nasir Gani, SH (Ketua YPIA Aceh Selatan), Maidar Darwis, M.Ag (Ketua STAI Tapaktuan) serta seluruh civitas akademika STAI Tapaktuan yang dilaksanakan di Gedung Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan.

Menurut Tasrif Murhadi, MM (BEI Kepala Perwakilan Aceh), bahwa “pasar modal di era saat ini semakin memiliki peran penting karena sumber dana tidak hanya berasal dari pinjaman, tetapi juga dari pihak lain yang ingin menginvestasikan. Untuk itu, GI STAI Tapaktuan yang didirikan ini diharapkan menjadi tempat pendidikan pasar modal untuk masyarakat, khususnya mahasiswa.”¹⁶ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Maidar Darwis, M.Ag (Ketua STAI Tapaktuan) bahwa: “Pendirian GI STAI Tapaktuan ini merupakan bagian dari tugas kampus dalam melakukan *engagements* terhadap industri pasar modal. Kampus lebih banyak memiliki teori, namun apa yang terjadi di pasar, maka yang lebih tahu adalah mereka-mereka yang berada di lapangan. Di samping itu, GI ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan berbagai riset akademis yang dapat dikonsultasikan dengan apa yang terjadi

¹¹Tavinayati dan Yulia Qamariyanti, *Hukum Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 1; Bandingkan dengan Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Jakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 4-6. Lihat juga Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90, tentang Peraturan Pasar Modal

¹²Galeri Investasi (GI) STAI Tapaktuan yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul, dan juga untuk memperkuat kerjasama antar perguruan tinggi baik dengan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini membuka peluang bagi para mahasiswa ataupun kalangan akademisi yang ingin berinvestasi di pasar modal. Di samping itu, GI ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan investasi dan sebagai perantara bagi mahasiswa ataupun kalangan akademis yang ingin berinvestasi di pasar modal.

¹³Dokumentasi Kerjasama ada di Galeri Investasi STAI Tapaktuan Aceh Selatan, 2018.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Hasil Wawancara dengan Tasrif Murhadi, MM (Kepala Perwakilan BEI di Aceh), ketika pembukaan/ *louncing* GI STAI Tapaktuan Aceh Selatan, tanggal 27 Mei 2018.

di pasar, sehingga bisa menghasilkan riset yang lengkap.”¹⁷

Perkembangan selanjutnya, GI STAI Tapaktuan juga melakukan berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas *building* pengelola GI STAI Tapaktuan. Hal ini diperkuat dengan diadakan berbagai edukasi di kalangan dosen dan mahasiswa, di antaranya melakukan Sekolah Pasar Modal (SPM), Komunitas Investor Club (KIC) oleh Tasrif. Di samping itu, BEI STAI Tapaktuan Aceh Selatan juga diberikan bimbingan dan arahan oleh Aulia Pohan (Kepala OJK Aceh) di GI STAI Tapaktuan.¹⁸

Tujuan didirikan GI STAI Tapaktuan adalah (1) membuka usaha bisnis di kalangan civitas akademika STAI Tapaktuan dan masyarakat umum dan (2) memberikan teori dan aplikasi secara langsung dalam mata kuliah Investasi dan Pasar Modal kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.

GI STAI Tapaktuan Aceh Selatan saat ini dipimpin oleh Zurnalis, MA (Dosen Prodi Perbankan Syariah STAI Tapaktuan) dengan persetujuan Ketua STAI Tapaktuan Aceh Selatan dengan nomor: 115/STAI.17/KS/PP.009/05/2018, tanggal 24 Mei 2018.¹⁹ Untuk menjabat sebagai Ketua GI STAI Tapaktuan Aceh Selatan harus memiliki tenaga ahli yang bersertifikasi dan mempunyai lisensi yang terdaftar di OJK di Jakarta. Saat ini, Ketua GI STAI Tapaktuan sudah mendapatkan sertifikasi dan lisensi yang dimaksud, sehingga GI STAI Tapaktuan terus maju dan berkembang dalam dunia pasar modal, khususnya di Kabupaten Aceh Selatan.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Maidar Darwis, M.Ag (Ketua STAI Tapaktuan), ketika pembukaan/ *louncing* GI STAI Tapaktuan Aceh Selatan, tanggal 27 Mei 2018.

¹⁸Peraturan OJK terhadap investasi pasar modal syariah, yaitu: (1) POJK Nomor 15/POJK.04/2015, tentang prinsip syariah di pasar modal; (2) POJK Nomor 17/POJK.04/2015, tentang penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik syariah; (3) POJK Nomor 18/POJK.04/2015, tentang penerbitan dan persyaratan sukuk; (4) POJK Nomor 19/POJK.04/2015, tentang penerbitan dan persyaratan reksa dana syariah; (5) POJK Nomor 20/POJK.04/2015, tentang penerbitan dan persyaratan efek beragun asset syariah. Untuk lebih jelas lihat ojk.go.id.

¹⁹Dokumentasi SK Pengekatan Pengurus Galeri Investasi STAI Tapaktuan Tahun 2018.

Untuk bisa berinvestasi di pasar modal GI STAI Tapaktuan, peserta diharuskan mendaftar untuk terlebih dahulu menjadi investor. Untuk menjadi investor harus terdaftar di BEI Jakarta. Setelah terdaftar dengan mendapatkan nomor rekening yang tertera dalam aplikasi RHB Sekuritas di Indonesia, kemudian baru anggota boleh melakukan investasi atau transaksi. Saat ini, anggota yang terdaftar dan menjadi anggota GI STAI Tapaktuan yang aktif berjumlah 62 orang. Peluang bisnis ini tidak hanya diikuti oleh kalangan kampus (civitas akademika) semata, tetapi juga terbuka bagi masyarakat umum.

Perkembangan selanjutnya, GI STAI Tapaktuan, pada bulan September 2018, mengikuti kompetensi transaksi di kalangan mahasiswa se Indonesia yang bertempat di Fakultas Ekonomi Unsyiah Banda Aceh. GI STAI Tapaktuan mendapat juara ke 5 se Indonesia.

Pada November 2018, GI STAI Tapaktuan juga diundang oleh BEI Jakarta dan untuk menerima penghargaan *Galeri Investasi Award* se Indonesia di Gedung BEI di Jakarta, yang diundang Zurnalis, MA dan Muhammad Fajri Rusda (Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah). Prestasi ini diberikan oleh BEI Jakarta kepada GI STAI Tapaktuan yang dianggap berhasil dalam transaksi aktif di lingkungan BEI se Indonesia.

Untuk melihat data transaksi keuangan secara virtual di GI STAI Tapaktuan per bulannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 : Investasi GI Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Transaksi/ Bulan (Rp)
1	Juli	42.614.198
2	Agustus	2.960.354.600
3	September	1.561.415.000
4	Oktober	2.111.031.800
6	November	259.543.650
7	Desember	3.672.006.700
Total Jumlah		

Sumber: Dokumentasi BEI, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan telah terjadinya transaksi pasar modal di GI STAI Tapaktuan yang masih

sangat minim, hal ini masih dalam tahap belajar. Pada bulan Agustus-Oktober sudah mulai terjadi peningkatan transaksi. Namun di bulan November terjadinya krisis global, sehingga berpengaruh pada nilai beli dan jual saham menurun pada titik yang paling rendah. Pada bulan ini, umumnya nasabah merugi dan pada posisi merah. Namun, bulan Desember 2018 terjadi peningkatan transaksi yang sangat signifikan. Ini menunjukkan sudah membaiknya nilai transaksi di GI STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

Tabel 1.2 : Investasi di GI Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah Transaksi/ Bulan (Rp)
1	Januari	8.998.339.100
2	Februari	8.595.186.100
3	Maret	5.343.805.900
4	April	3.664.987.900
5	Mei	2.496.876.700
6	Juni	2.753.064.600
7	Juli	2.960.345.800
Total Jumlah		

Sumber: Dokumentasi BEI, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa terjadinya tren positif dalam transaksi pasar modal di GI STAI Tapaktuan, bahkan bulan Januari-Maret memuncaknya transaksi di GI STAI Tapaktuan. Pada bulan berikutnya, transaksi sudah mulai stabil kembali. Ini menunjukkan bahwa transaksi saham dan pasar modal di GI STAI Tapaktuan masih sangat stabil. Perkembangan selanjutnya, GI STAI Tapaktuan terus melakukan perekrutan calon-calon investasi baru dengan melakukan sosialisasi di berbagai kalangan, baik di lingkungan civitas akademika maupun masyarakat umum.

KSU Syari'ah STAI Tapaktuan

Koperasi syari'ah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dan memperhatikan halal atau haramnya

sebuah usaha yang dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam Islam.²⁰

KSU Syari'ah STAI Tapaktuan berdiri dengan Notaris Dirwan, SH, Sp.N, nomor 57 Tahun 2014, tanggal tanggal 24 Desember 2014. Akte Nataris ini juga terdaftar di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia diteken atas nama Bupati Aceh Selatan Nomor 09/BH/1-3/2015, tentang Pengesahan Akta Pendirian KSU Syari'ah STAI Tapaktuan Aceh Selatan. Pendirian Koperasi Syari'ah dengan nama Kopoerasi Serba Usaha Syariah STAI Tapaktuan Aceh Selatan.



Gambar 1.3 : Pelatihan Pola Syariah

Koperasi sudah melakukan kegiatan semenjak tahun 2016, 2017, 2018 dengan usaha simpan pinjam (USP), yang anggotanya terdiri civitas akademika (dosen, karyawan dan mahasiswa) STAI Tapaktuan. Semejak tahun 2019, KSU Syari'ah STAI Tapaktuan terus melakukan perkembangannya dengan mendapat bantuan pinjaman sementara dari Baitul Mal Aceh Selatan sebanayak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah). Dana ini merupakan bantuan lunak yang diperuntukan dalam pengembangan ekonomi produktif di lingkungan kampus STAI Tapaktuan Aceh

²⁰Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, (Sidoarjo: Mashun, 2016), hal. 12. Sedangkan makna koperasi secara umum adalah badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis, yang mempersatukan dirinya secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi. Lihat, Muslimin Nasution, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, Cet. 3, (Jakarta: PIP dan LPEK, 2015), hal. 6; Bandingkan dengan Panadji Anaroga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi*, cet. V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 12.

Selatan. Tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan ekonomi di kalangan dosen, karyawan, dan mahasiswa yang ingin mengembangkannya. Dana tersebut bentuk pinjaman sementara yang dikelola secara syari'ah, yang sangat tergantung pada aqad yang digunakannya. Boleh jadi, nasabah menggunakan aqad *murabahah* ataupun *mudharabah*. Ini sangat tergantung pada kebutuhan nasabah. Kedua *aqad* ini sering digunakan oleh nasabah dalam transaksi keuangan di KSU Syari'ah STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

Khusus bagi mahasiswa (i) STAI Tapaktuan, akan dapat meminjam dana koperasi dengan catatan (1) dana ini diberikan kepada mahasiswa yang ingin mengembangkan usaha/ bisnis atau orangtuanya yang berjualan dengan analisis yang dilakukan oleh pengelola koperasi dan (2) dana ini diberikan kepada mahasiswa yang mau membayar SPP, apabila SPP-nya menunggak, di mana pengelola koperasi memberikan pinjaman sementara.

KSU Syariah STAI Tapaktuan, dalam amal usahanya mengelola beberapa kegiatan, di antaranya:

a. Usaha Simpan Pinjam (USP)

KSU Syari'ah STAI Tapaktuan juga mengurus amal usahanya dalam simpan pinjam. Simpan pinjam ini dikelola berbasis syari'ah, apakah dengan menggunakan sistem *mudharabah* ataupun *murabahah*. Umumnya nasabah menggunakan *aqad murabahah* dalam sistem simpan pinjam ini. Sistem ini telah ditentukan persentasenya sebesar 1,5 % sampai dengan 2% bagi peminjam/ perbulannya. Pola ini sudah berjalanan sangat tergantung pada *aqad* yang telah disepakati bersama antara pemodal dan nasabah.

b. Transportasi (mobil bus)

KSU Syari'ah ini juga mengelola mobil kampus STAI Tapaktuan Aceh Selatan. Mobil Bus bantuan Pemerintahan Aceh Tahun 2013 ini dimasukan pengelolaannya melalui KSU Syari'ah, sehingga pengelolaan dananya lebih terkelola secara baik. Dalam perkembangannya, mobil ini memberikan kontribusi pendanaan yang cukup signifikan bagi perkembangan koperasi dan kampus dalam sektor transportasi.

c. Kantin

KSU Syariah STAI Tapaktuan juga mengurus amal usaha kantin. Kantin ini dikelola dengan berbasis syari'ah, di mana bagi yang menyewa dan mengelola kantin dapat mengambil pinjaman di KSU Syari'ah dengan keuntungan 70 % untuk pengelola dan 30% untuk koperasi dalam penyediaan modal. Pola ini sudah berjalan di KSU Syari'ah STAI Tapaktuan dengan system *mudharabah*. Hal ini sangat tergantung pada aqad yang telah disepakati bersama antara pemodal dan nasabah.

Manulife Syari'ah

Manulife syari'ah merupakan salah satu produk syariah yang dikembangkan oleh program studi Perbankan Syari'ah (PS) yang induknya berpusat di Banda Aceh. Hadirnya manulife syariah untuk membuka peluang bagi para dosen dan mahasiswa STAI Tapaktuan secara umum dan khususnya program studi Perbankan Syariah. Semenjak berdiri semenjak Januari 2019, telah melatih beberapa orang dosen dan mahasiswa mengikuti program Manulife syariah di Banda Aceh. Sampai saat ini, ada tiga orang yang telah tercatat sebagai agen resmi dari Manulife syari'ah. Untuk mendapatkan agen resmi di program studi Perbankan Syariah, maka telah diutus dua orang dosen, yaitu: Khairuddin, MA dan Zurnalis, MA untuk mengikuti tes secara nasional di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah memiliki sertifikat kelulusan. Sedangkan dosen dan mahasiswa lainnya menjadi anggota manulife syari'ah.

Menumbuhkembangkan Jiwa Entrepreneur bagi Mahasiswa

Menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneur* di kalangan mahasiswa, telah dilakukan oleh pihak PPK STAI Tapaktuan, di antaranya:

1. Pengelola PPK STAI Tapaktuan, dari berbagai kajian dan penelitian yang dilaksnaakan, direkomendasikan bahwa kewirausahaan dijadikan sebagai kurikulum di STAI Tapaktuan. Semenjak tahun 2015, Kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum STAI Tapaktuan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa dalam

kurikulum perguruan tinggi perlu dimasukkan mata kuliah kewirausahaan pada program studi. Dengan dicantumkan dalam kurikulum pada program studi, maka secara kurikuler para mahasiswa dapat belajar tentang berbagai teori dan pengetahuan serta ketrampilan kewirausahaan yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi mahasiswa dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi;

2. PPK STAI Tapaktuan telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah suatu model pembelajaran yang memadukan belajar dan bekerja dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sebagai layaknya karyawan dalam dunia kerja. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa S1 yang telah selesai semester VI atau lebih, dengan waktu tiga sampai dengan enam bulan. Dalam program ini mahasiswa bekerja di suatu perusahaan dan mendapat kompensasi keuangan serta bantuan lainnya seperti transport, pemondokan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh perusahaan atau sponsor. Mahasiswa peserta program ini jika sudah selesai diberi surat keterangan bekerja dari perusahaan, dan akan dikembalikan ke perguruan tinggi asal sebelum berakhir masa programnya jika mahasiswa tersebut melanggar peraturan yang berlaku dalam perusahaan tempat ia bekerja. Program ini berbeda dengan magang atau praktek kerja lapangan karena bersifat suka rela dan selektif (mahasiswa mengajukan permohonan dan menempuh seluruh proses seleksi) dan tidak harus terkait pada suatu mata kuliah. Program ini masih dalam bentuk **kajian** artinya belum diterapkan dan akan diterapkan oleh kampus;
3. Untuk mengembangkan kegiatan tersebut di atas, maka perlu dibuat berbagai pelatihan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, baik dengan menggunakan dana kampus maupun donator. Misalnya, perlu mengadakan kerjasama dengan Kementerian atau

Dinas yang menangani Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).

Berkaitan dengan program menciptakan program UMKM di atas, maka pihak PPK STAI Tapaktuan, perlu mempersiapkan modal bagi mahasiswa dalam menghadapi persaingan yang lebih kompetitif, di antaranya modal tersebut, di antaranya:

1. Kemauan atau minat. Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, misalnya berminat menjadi wirausaha. Dengan minat yang tinggi tersebut maka benturan, halangan atau juga rintangan yang dialami dapat dikalahkan;
2. Keberanian. Keberanian disini adalah sikap berani untuk memulai merubah pola pandang dan pola pikir yang akhirnya akan melandasi sikap kuat untuk berwirausaha;
3. Kreativitas, kunci atau modal utama orang yang hendak terjun dalam usaha ini harus kreatif dan inovatif terhadap hasil produk maupun untuk melangkah ke pemasaran;
4. Semangat. Semangat adalah nafsu untuk bekerja, berjuang dan bertindak atau melakukan sesuatu yang berlandaskan kekuatan, kegembiraan, serta gairah batin. Orang yang bersemangat adalah orang yang kuat, berniat untuk mengalahkan segenap tantangan dan halangan yang menghadang di depannya. Tanpa semangat tinggi, seseorang yang hendak melaksanakan usaha hanyalah laksana sayur kurang garam, terasa hambar dalam usahanya;
5. Materi (uang). Uang memang hal yang penting dalam usaha ini, namun jumlahnya yang besar tidak terlalu dipentingkan dalam usaha khususnya industri kecil maupun UMKM. Keberadaan uang hanyalah merupakan pelengkap usaha tersebut mengingat modal utama dalam UMKM adalah minat, keberanian, kreativitas dan semangat.

Ke depannya, antara UMKM dengan Perguruan Tinggi (STAI Tapaktuan) perlu adanya kerja sama yang baik, sehingga terbangun nilai-nilai kebersamaan dan saling melengkapi kebutuhan. Kebutuhan UMKM terhadap STAI Tapaktuan antara lain: (a) pembuatan laboratorium kewirausahaan atau PPK. Dengan adanya PPK ini akan

mempermudah UMKM mengetahui hasil-hasil dari produknya, misalnya dari produk *Nagafood* STAI Tapaktuan, ingin tahu secepatnya kandungan yang terdapat dalam minyak, berapa asam larutan, asam kaproat, asam linoleat dan sebagainya. Namun juga sebaliknya, UMKM dapat juga disebut sebagai laboratoriumnya mahasiswa karena tidak sedikit mahasiswa yang melakukan praktek di UMKM sebagai contoh Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM); (b) skill. Dalam keberadaannya ternyata UMKM juga sangat membutuhkan tenaga dari Perguruan Tinggi yang telah terampil membantu mengembangkan produk-produknya. Artinya, ke depan perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak perguruan tinggi dengan UMKM serta instansi terkait lainnya.

Menciptakan Peluang *Entrepreneur* di Civitas Akademika

Kita sering mendengar jargon bahwa "Bisa, karena terbiasa." Jargon ini mengindikasikan bahwa kita harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja, jika sebelumnya sudah terbiasa bekerja. Hal inilah yang menginspirasi banyak dosen dan mahasiswa STAI Tapaktuan untuk mencari kerja sampingan saat masih kuliah. Mereka yang kuliah pada umumnya, berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu. Mereka hanya memiliki semangat yang tinggi, sekalipun keuangan yang kurang mendukung, kerana didukung minat kuliah, maka mereka kuliah dengan konsep *learning by doing*. Di antara mereka ada yang kerja sampingan sesuai dengan bidang studi yang diambil, misalnya mahasiswa pendidikan agama Islam yang mengajar, membuka les atau bimbel. Tetapi, ada juga mahasiswa yang kerja sampingannya sama sekali tidak ada hubungan dengan bidang ilmu mereka, misalnya mereka bekerja dengan banting tenaga (bangunan), asalkan mereka bisa kuliah, bahkan juga tidak sedikit di antara mereka kuliah sambil berwirausaha.

Beberapa jenis kerja sampingan yang bisa dilakukan dosen dan mahasiswa yang dapat difasilitasi oleh GI dan Koperasi STAI Tapaktuan, di antaranya:

1. Kerja sampingan dengan *background* ilmu yang dipelajari di bangku kuliah, misalnya) menjadi pengajar di PAUD, TK ataupun membuka les atau privat yang

dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi PAI dan PGMI. b) bekerja di *lawyer* (pengacara), membuka konsultasi keluarga dan sejenisnya bagi mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI); c) Ikut bergabung dalam dalam investasi di dunia pasar modal dan saham bagi mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah (PS) dan lain sebagainya;

2. Kerja sampingan yang didasarkan pada bakat dan keahlian, misalnya seorang mahasiswa bidang kajian ilmu keguruan bisa menjadi penulis jika ia memang berbakat, atau seorang mahasiswa hukum yang menjadi model karena merasa memiliki bakat di bidang tersebut;
3. Kerja sampingan karena ada peluang dan kesempatan, biasanya jenis kerja sampingan ini tak mengenal keahlian ataupun bidang kajian tertentu, misalnya seorang mahasiswa yang menjadi pedagang pulsa, menjadi investor di pasar modal, atau yang menjadi tenaga *freelance* pada sebuah *event organizer* dan sejenisnya.

Biasanya, jika mahasiswa sudah melakukan satu jenis pekerjaan akan mudah untuk mencoba pekerjaan lainnya. Masa kuliah adalah saat yang tepat untuk mengeksplorasi bakat, keahlian, serta kemampuan pada berbagai bidang pekerjaan. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh, jika memutuskan untuk bekerja sejak masih di bangku kuliah, salah satunya bisa memperoleh tambahan uang saku, bahkan tidak jarang hasil dari kerja sampingan yang dilakukan bisa digunakan untuk membiayai kuliah sendiri. Selain keuntungan finansial, kerja sampingan dapat dijadikan ajang "pemanasan" sebelum terjun ke dunia kerja. Bekerja sampingan juga dapat dijadikan batu loncatan untuk mencapai cita-cita, misalnya bekerja sampingan sebagai investor di pasar modal agar kelak bisa menjadi orang kaya/ miliader, atau menjadi penyiar radio agar bisa menjadi pembawa acara di televisi atau sekurangnya menjadi MC di Aceh Selatan. Para mahasiswa yang kerja sampingan sambil kuliah, biasanya adalah orang-orang yang memiliki visi ke depan, mereka tidak mau berpangku tangan, mereka orang-orang yang aktif. Pada umumnya, mereka berhasil dalam menatap masa depannya.

Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa ini untuk: (1) meningkatkan kualitas daya saing alumni dalam pasar kerja; (2) memfasilitasi mahasiswa dalam hal menemukan karir di dunia kerja; (3) membangun dan mengembangkan mahasiswa atau calon alumni sebelum terjun ke dunia kerja; (4) memberikan pengalaman berwirausaha; (5) mengurangi masa tunggu lulusan; (6) memperpendek masa penyesuaian saat bekerja; (7) membina calon "pemimpin" di dunia usaha atau pencipta kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pusat Pengembangan Kewirausahaan (PPK) STAI Tapaktuan merupakan salah satu wadah yang dipersiapkan yang memfasilitasi dan mengarahkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga mereka memiliki semangat untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.
2. Mahasiswa dituntut memiliki jiwa kewirausahaan semenjak di bangku kuliah, karena dengan tumbuhnya semangat tersebut, diharapkan mereka memiliki semangat, sikap, perilaku dan kemampuan dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang maksimal;

3. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan sebagai berikut: (a) memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang kuat; (b) berambisi untuk mencari peluang; (c) memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa; (d) percaya diri yang kuat; (e) memiliki kreativitas yang tinggi; (f) memiliki kemampuan melihat masa depan dengan perencanaan yang tepat; (g) tahan terhadap resiko dan ketidakpastian; h) memiliki kemampuan memimpin orang banyak. Sedangkan beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan kewirausahaan adalah sebagai berikut: i) tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha.

Saran-saran

1. Bagi civitas akademika, hendaknya pihak manajemen kampus harus lebih efektif dan efisien lagi dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapatan, sehingga diharapkan nantinya perolehan laba PPK dapat ditingkatkan;
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang potensi yang dapat dikembangkan di STAI Tapaktuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan saja, diharapkan agar peneliti lainnya juga melakukan penilaian lebih lanjut.

DAFTAR BACAAN

- Buku Panduan Akademik STAI Tapaktuan, 2017, Malang: STAI Tapaktuan.
- Dita Seftiawan, 2018, "630.000 Orang Sarjana Masih Menganggur," dalam *Pikiran Rakyat*, situs: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018>.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90, tentang *Peraturan Pasar Modal*
- Muslimin Nasution, 2015, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, Cet. 3, Jakarta: PIP dan LPEK.
- Nur S. Buchori, 2016. *Koperasi Syariah*, Sidoarjo: Mashun.
- Panadji Anaroga dan Ninink Widayanti, 2014. *Dinamika Koperasi*, cet. V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peratur Otoroitas Jasa Keuangan, Nomor 15/POJK.04/2015, Nomor 17/POJK.04/2015, Nomor 18/POJK.04/2015, POJK Nomor 19/POJK.04/2015 dan POJK Nomor 20/POJK.04/2015, berkaitan dengan investasi dan pasar modal syari'ah (ojk.go.id).
- Sintaloka Pradica Siaca, 2018, "Pengangguran lulusan universitas meningkat 1,13 menjadi 6,31 pada Februari 2018, diakses <https://tirto.id/indepth>.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Jakarta: Unit Penernit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tavinayati dan Yulia Qamariyanti, 2019. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.